

EKSPLORASI MATERIAL KULIT DOMBA DENGAN TEKNIK *LASER CUT* PADA *DESIGNER WEAR*

Anindya Desyanawati¹ | Marissa Cory Agustina Siagian²

Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif.

Universitas Telkom, Bandung

Jl. Telekomunikasi No.1 Bandung

e-mail: Anindyade27@gmail.com¹, Marissasiagian86@gmail.com²

ABSTRACT Lamb skin material is one of the main commodities of Garut, especially at Sukaregang Leather Industry. Sukaregang leather products are currently being developed in jackets, bags, shoes, gloves, belts and other accessories. The product still has the potential to be developed specifically on aesthetic elements. Textile techniques that can be developed in leather material as an aesthetic element namely laser cut. This technique has not been widely used in fashion products, especially leather material. In this study material exploration of lamb skin by utilizing a laser cut technique aimed at "designer wear" by taking inspiration from "Gongseng". Gongseng is an accessory in the form of a lamb worn necklace in agility traditional arts. Visually, gongseng has interesting and unique characteristics that can be used as inspiration and explored in fashion products. To realize this design researchers use qualitative methods and data collection through: interviews, observation and exploration. The results showed that there was a designer wear design with an exploration of the laser cut technique on lamb skin material that has aesthetic and attractive value. *Keywords: Lamb skin, Laser cutting, Designer wear.*

Keywords: Lamb skin, Laser cutting, Designer wear.

ABSTRAK Material kulit domba merupakan salah satu komoditi unggulan daerah Garut, tepatnya daerah Sukaregang. Produk kulit Sukaregang saat ini dikembangkan pada produk jaket, tas, sepatu, sarung tangan, ikat pinggang dan aksesoris lainnya. Produk tersebut masih memiliki potensi untuk dikembangkan khususnya pada elemen estetis. Teknik tekstil yang dapat dikembangkan pada material kulit sebagai elemen estetis yaitu *laser cut*. Teknik tersebut belum dimanfaatkan secara luas pada produk *fashion* khususnya material kulit. Dalam penelitian ini eksplorasi material kulit domba dengan memanfaatkan teknik *laser cut* yang ditujukan untuk "*designer wear*" dengan mengambil inspirasi dari "Gongseng". Gongseng merupakan aksesoris berupa kalung yang dikenakan domba dalam kesenian tradisional adu ketangkasan. Secara visual gongseng memiliki karakteristik yang menarik dan unik sehingga dapat dijadikan sebagai inspirasi dan dieksplorasi pada produk *fashion*. Untuk mewujudkan rancangan ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan eksplorasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat suatu rancangan *designer wear* dengan eksplorasi teknik *laser cut* pada material kulit domba yang memiliki nilai estetis dan menarik.

Kata kunci: Kulit domba, *Laser cutting*, *Designer wear*.

1. PENDAHULUAN

Garut memiliki sentra industri kulit tepatnya di Sukaregang. Produk *fashion* yang menggunakan bahan dasar kulit seperti jaket, tas, dan sepatu dibuat di Sukaregang. Pada dasarnya produk *fashion* dalam negeri memiliki kualitas yang tidak kalah dibandingkan produk *fashion* luar negeri. Namun kurangnya kreatifitas mengolah material kulit tersebut membuat produk *fashion* lokal berbahan dasar kulit khususnya di sentra industri Sukaregang menjadikan produknya sendiri belum berkembang secara maksimal. Sementara banyak produk luar negeri yang dipesan dan dibuat di industri kulit Sukaregang, tetapi yang mendapat nilai tambahnya *brand* dari produk luar negeri tersebut yang telah besar. Disamping itu, perkembangan *fashion* Indonesia juga sebenarnya sudah cukup pesat dengan dukungan kreatifitas dan inovasi para *designer* membuat karya dengan *laser cut* menggunakan teknik yang beranekaragam dengan membawa konsep budaya nusantara.

Penggunaan teknik *laser cut* di Indonesia sendiri sendiri sudah banyak dilakukan di bidang industri, *interior* dan percetakan. Adapun dalam industri *fashion* masih memiliki potensi untuk lebih dikembangkan, sebagai proses teknik tekstil yang dapat di *repeatasi* sehingga memudahkan untuk kebutuhan dalam jumlah banyak.

Belakangan ini pun muncul *designer wear* yaitu pakaian siap pakai yang dibuat oleh *designer* sebagai kekuatan mode terkemuka dalam beberapa tahun terakhir, kategori ini telah mengadopsi keterampilan *couture* tetapi pada titik yang lebih dekat dengan *ready to wear* atau dengan istilah baru yaitu *ready to wear deluxe*. Maka dari itu penulis melihat adanya potensi mengangkat material kulit domba Sukaregang dengan teknik *laser cut* dan sebagai material utama dalam perancangan *designer wear*. Selain itu menambah kreatifitas dan variasi desain dalam pengolahan material kulit domba pada busana *designer wear*, diharapkan menjadi pendorong lebih berkembangnya produk *fashion* di industri kulit

Sukaregang dengan membawa inspirasi dari budaya nusantara.

1.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Potensi material kulit domba yang melimpah di Garut.
2. Adanya potensi teknik *laser cut* untuk pengembangan estetis pada material kulit domba.
3. Potensi kulit domba sebagai produk *fashion*.

1.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Studi Literatur
Melakukan studi literatur dengan mengumpulkan data tentang kulit domba, *laser cutting*, *designer wear*, dengan mencari sumber buku, jurnal, dan blog dengan tujuan mendapatkan data lengkap.
2. Wawancara
Wawancara kepada pemilik perusahaan yang ada di Sukaregang, untuk mendapatkan informasi langsung yang dibutuhkan.
3. Observasi
Observasi lapangan dengan mendatangi dan mengamati beberapa perusahaan yang ada di Sukaregang untuk mengetahui langsung proses apa saja yang dilakukan di sentra industri kulit Sukaregang.
4. Eksplorasi
Melakukan eksplorasi untuk membuat teknik dan desain lebih variatif dalam pengembangan material kulit domba dengan teknik *laser cut* pada *designer wear* dan menerapkan kreatifitas pada pengolahan material kulit domba yang digunakan.



Gambar 1. *Imageboard*
(Sumber: Penulis, 2019)

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data-data studi literatur, observasi dan wawancara didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang saling berhubungan yaitu membawa gongseng sebagai inspirasi untuk eksplorasi dengan teknik *laser cut* pada *designer wear*. Dengan melakukan wawancara pada praktisi seni, melihat detail atau ornamen apa saja yang akan dijadikan inspirasi pada rancangan *designer wear*. Eksplorasi menggunakan teknik *laser cut* dengan motif terinspirasi dari gongseng. Observasi langsung ke daerah Sukaregang, mendatangi 3 toko *leather brand*, Hasil observasi yang diperoleh, dari ketiga *brand* tersebut yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk *fashion* yang ada di industri kulit Sukaregang masih belum memberikan banyak variatif dalam segi desain dan penambahan nilai estetika.

2.1 Konsep Desain

Dalam proses perancangan produk, terdapat beberapa tahapan yang dilalui diantaranya pemilihan topik, wawancara, pembuatan *image board*, analisa *brand* pembandingan, *market research*, proses eksplorasi, dan dilanjutkan dengan pembuatan produk. Karakter material kulit domba dengan desain yang modern memadukan garis tegas maskulin dengan sisi feminin, namun tetap membawa sentuhan


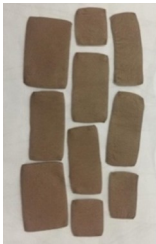







budaya nusantara. Eksplorasi yang terinspirasi dari “gongseng” yaitu aksesoris domba ketika mengikuti kesenian adu ketangkasan.

Maka penulis merancang *designer wear* dengan rancangan siap pakai atau *ready to wear deluxe*, menerapkan eksplorasi teknik *laser cut*. Divisualisasikan melalui sebuah *image board*, sebagai acuan dalam melakukan garis rancang dan eksplorasi material.

2.2 Pra Eksporasi

Pada awal pemilihan material penulis membuat eksplorasi dengan menggunakan material kulit domba, sehingga pada tahap eksplorasi awal penulis mencoba beberapa teknik *structure design* seperti teknik anyam dan *surface design* seperti teknik *cutting*, *smocking*, *stitching* dan *eyelet* untuk mengetahui karakter dari material kulit domba tersebut dan mengetahui teknik yang sesuai untuk material kulit domba.

No	Analisa	Gambar
1.	Teknik anyam sangat menarik untuk material kulit, namun apabila penganyaman tidak pas atau longgar akan terlihat bolong ketika di aplikasikan pada <i>RTW deluxe</i> .	
2.	Perpaduan antara kulit dengan mika menarik, namun menjadikan teksturnya sama-sama keras.	

3.	Pada bagian kulit yang dipadukan dengan mika menjadikan karakternya kaku berbeda dengan kulit yang dipadukan lagi dengan kulit.	
4.	Karena material kulit dipermukaan tule yang lebih dominan, menjadikan eksplorasi terlalu berat untuk permukaan dasar tule.	
5.	Dengan material kulit ukuran kurang dari 15cm, teknik <i>smocking</i> kurang terlihat bentuk yang diinginkan.	
6.	Dengan material kulit ukuran 30x30cm hasil teknik <i>smocking</i> jenis ini mengerut sampai ukuran kurang dari 20x20cm.	
7.	Teknik <i>smocking</i> jenis ini tidak terlalu membuat ukuran menyusut. Hanya mengurangi 5-7cm dari ukuran 30x30cm.	
8.	Dengan material kulit ukuran 30x30cm hasil teknik <i>smocking</i> menjadi 15x15cm.	
9.	Dengan teknik <i>smocking</i> jenis ini, material kulit menyusut dari 30x30cm jadi 15cm.	
10.	Eksplorasi anyam dengan tali kaku menjadikan karakteristik eksplorasi menjadi keras.	
11.	Eksplorasi anyam dan pemasangan <i>eyelet</i> ukuran 20x25cm.	

Tabel 1 Eksplorasi Lanjutan

Kesimpulan: 1. Teknik anyam sangat menarik untuk dieksplorasi, namun ternyata material kulit domba sangat tipis dan ketika dianyam menjadi longgar, menjadi tidak memungkinkan untuk dilanjutkan.

2. Teknik *smocking* juga sangat unik dan menarik terlebih teknik *smocking* belum banyak dipakai pada material kulit, namun kekurangan pada teknik *smocking* ini untuk material kulit kurang cocok karena material kulit mudah berjamur sementara hasil eksplorasi dengan teknik *smocking* menghasilkan banyak kerutan sehingga berpotensi lebih lembab dan memicu tumbuhnya jamur dengan cepat.


2.3 Eksplorasi

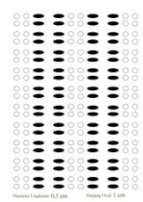
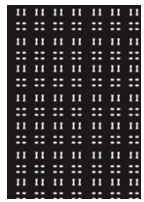

Maka penulis kembali membuat eksplorasi dengan membuat motif *laser cutting* berbentuk

bulat dari material kulit motif *laser cut* yang digunakan untuk eksplorasi dalam perancangan produk *fashion*, sebagai berikut:

Motif *laser cut* yang digunakan untuk eksplorasi dalam perancangan produk *fashion*, sebagai berikut:

Bagian inspirasi gongseng untuk motif pada *laser cut*.




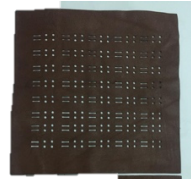






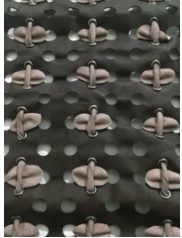
Motif Awal Laser Cut	Motif Laser Cut	Motif Laser Cut
		

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

Setelah kembali membuat eksplorasi dan eksplorasi sebelumnya dikembangkan dengan teknik *laser cut*. Berikut adalah tabel eksplorasi yang terpilih yang memungkinkan untuk dibuat eksplorasi yang akan diterapkan pada *produk fashion*.

no	Analisa	Hasil Eksplorasi
1.	Menggunakan teknik <i>cutting</i> , membuat setiap modul tidak sama ukurannya.	
2.	Menggunakan <i>eyelet</i> namun tidak diukur terlebih dahulu, menjadi tidak rapi.	
3.	Penambahan <i>eyelet</i> , kulit diatas kulit menjadi tebal dan menyebabkan tidak rapi.	

4.	Dengan ditambahkannya tali, diantara <i>eyelet</i> membuat lembaran kulit sedikit berkerut	
5.	Menggunakan <i>eyelet</i> sudah diukur terlebih dahulu lebih rapi dan jelas.	
6.	Karena yang ditonjolkan lilitan benang diantara kulit dan kain tulle yang dikerutkan, benang terlihat berantakan.	
7.	Ukuran motif yang lebih besar pada bagian bawah	
8.	Penggunaan <i>eyelet</i> dan kulit berbentuk lingkaran terlalu rapat, membuat bentuk lingkaran kulit tidak rapi.	
9.	Menggunakan teknik <i>cutting</i> , membuat setiap modul tidak sama ukurannya.	
10.	Dengan ditambahkannya tali, dan modul <i>embellishment</i> diantara <i>eyelet</i> membuat lembaran kulit sedikit berkerut, karena ukuran kulit pada eksplorasi ini juga cukup besar.	

11.	Detail modul material kulit bentuk lingkaran, terlihat lebih rapi.	
12.	Detail modul material kulit dengan tali dan bentuk lingkaran diantara <i>eyelet</i> , terlihat sedikit mengkerut.	

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan






Gambar 2 Hasil Eksplorasi Lanjutan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Gambaran hasil eksplorasi lanjutan yang telah dibuat produk, untuk melihat bagaimana eksplorasi diterapkan pada produk *fashion*.

Eksplorasi Terpilih

Berikut eksplorasi yang terpilih untuk dilanjutkan ke produk:

<i>Laser Cut</i>	<i>Laser cut dan eyelet</i>	Modul dengan <i>Stitching</i>
		

Tabel 4 Eksplorasi terpilih

Kesimpulan: Dari eksplorasi *laser cut* yang telah dikembangkan dan setelah mengevaluasi dari hasil eksplorasi lanjutan, penulis

mengganti motif *laser cut* dan memilih eksplorasi modular dengan teknik *stitching* dan *eyelet* untuk kemudian diaplikasikan pada produk *designer wear*.

2.4 Sketsa Produk

Setelah membuat beberapa sketsa desain, terpilih desain yang dinilai paling baik menjadi rangkaian koleksi *ready to wear deluxe*. Sketsa desain yang akan ditampilkan berupa 4 *look* desain adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Desain Busana Terpilih
(Sumber: Penulis, 2019)

2.5 Visualisasi Produk



Gambar 4. Visualisasi Look 1
(Sumber : Penulis, 2019)



Gambar 5. Visualisasi Look 2
(Sumber : Penulis, 2019)



Gambar 6. Visualisasi Look 3
(Sumber : Penulis, 2019)



Gambar 7. Visualisasi Look 4
(Sumber : Penulis, 2019)

3 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam laporan tugas akhir yang berjudul Eksplorasi Material Kulit Domba Dengan Teknik *Laser Cut* Pada *Designer Wear*, mahasiswa dapat memberi kesimpulan seagai berikut:

1. Adanya sentra industri kulit sukaregang merupakan ciri khas dari daerah Garut, mengangkat material kulit domba yang berpotensi dieksplorasi dengan dengan teknik laser cut dengan tujuan memberikan variasi desain dan menambah nilai estetika dan harga jual produk fashion dari material kulit.
2. Mengangkat tema inspirasi dari budaya nusantara untuk ekplorasi karya, mengenalkan gongseng domba yaitu aksesoris kesenian ketangkasan domba sebagai inspirasi dalam berkarya dan melakukan survey untuk menunjang penelitian ini agar lebih maksimal. Penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan eksplorasi.
3. Eksplorasi material kulit domba dengan tujuan lebih memahami karakter material dan teknik apa yang dapat dikembangkan dari material kulit domba tersebut. Berikut adalah kesimpulan dari eksplorasi awal dan eksplorasi lanjutan:
 - Eksplorasi awal: Pada eksplorasi awal teknik yang digunakan yaitu anyam dan

smocking, namun teknik anyam kurang tepat untuk material kulit domba karena kulit domba yang tipis, sehingga terlalu lentur untuk teknik anyam dan hasilnya longgar. Sementara untuk teknik *smocking*, karena karakter material kulit mudah berjamur maka teknik *smocking* yang memiliki banyak kerutan bukan teknik yang tepat untuk material kulit.

- Eksplorasi lanjutan: Pada eksplorasi lanjutan, teknik utama yang ditentukan yaitu *laser cut*, untuk teknik tambahan yaitu *eyelet dan stitching*. Penulis mencoba mengaplikasikan eksplorasi pada produk *fashion* untuk mengetahui gambaran apabila eksplorasi diaplikasikan pada busana. Hasil yang di dapat masih monoton, karena eksplorasi motif *laser cut* yang digunakan belum memvisualkan gongseng. Sebelum akhirnya menentukan eksplorasi terpilih.

Adapun hasil akhir dari produk *designer wear* dari material kulit domba ini dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian eksplorasi teknik *laser cut* dapat menambah nilai estetika dan teknik *laser cut* dapat direpeatasi sehingga membantu proses produksi *ready to wear deluxe*.

4 SARAN

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk lebih mengembangkan potensi material kulit domba sebagai produk *fashion* yang variatif di Sukaregang Garut. Seperti mengembangkan teknik lukis dipadukan dengan teknik *laser cut*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih banyak teknik yang akan diaplikasikan pada material kulit dengan kreatif dan variasi warna material kulit yang lebih berani seperti warna oranye, merah, ataupun biru.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memajukan, menginspirasi industri *leather fashion* lokal dan dapat mengembangkan konsep yang sedang menjadi tren saat ini, sehingga mampu bersaing di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarto, 2001. Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri: Yogyakarta: Kanisius.
- Genova, Aneta dan Moriwaki, Katherina, 2016. *Fashion and Technology*.
- Frings, G. S. (1998). *Fashion from Concept to Customer* Indiana: Prentice Hall.
- Antok. 2011. Teknik Penyamakan Kulit, di akses 24 Januari 2019, dari
- Anwar Agus. 2013. Penyamakan Kulit Domba, di akses 9 Februari 2019, dari <http://agusanwar89.blogspot.com/2013/12/penyamakan-kulit-dombaversi-pak-agus>.